

## PENERAPAN PENDEKATAN QUANTUM LEARNING BERBANTUAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA MATERI KETERAMPILAN BERBICARA

Arif Rudianto <sup>1,\*</sup>, Sutardi <sup>2</sup>, Mustofa <sup>3</sup>

<sup>\*1</sup> SD Negeri Warukulon - Indonesia;

<sup>2-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

<sup>1</sup> [arifrudianto.2023@mhs.unisda.ac.id](mailto:arifrudianto.2023@mhs.unisda.ac.id); <sup>2</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id); [tofa09@unisda.ac.id](mailto:tofa09@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:  
03-07-2024  
Revised:  
10-08-2024  
Accepted:  
25-10-2024

### ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini. Namun, berdasarkan hasil observasi, siswa kelas III SDN 3 Sugio masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara lancar, terutama dalam mengemukakan pendapat dan bertanya di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Quantum Learning berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Quantum Learning berbantuan media boneka tangan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa lebih termotivasi untuk berbicara dan menunjukkan peningkatan dalam kelancaran serta keberanian berbicara di kelas. Selain itu, metode ini juga membantu mengurangi rasa malu dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Quantum Learning, keterampilan berbicara, boneka tangan, pembelajaran bahasa, motivasi siswa.*

### ABSTRACT

Speaking skills are an essential aspect of language learning that need to be developed from an early age. However, based on observations, third-grade students at SDN 3 Sugio still experience difficulties in speaking fluently, especially in expressing opinions and asking questions in class. This study aims to analyze the application of the Quantum Learning approach assisted by hand puppets in improving students' speaking skills. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of Quantum Learning assisted by hand puppets can create an engaging and interactive learning environment. Students become more motivated to speak and show improvement in fluency and confidence when speaking in class. Additionally, this method helps reduce shyness and increases student engagement in the learning process.

**Keywords:** *Quantum Learning, speaking skills, hand puppets, language learning, student motivation.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Sanjaya, 2011:26).

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. (Djamarah dan Zein, 2006:29).

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24).

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Pelatihan berbicara sudah seharusnya dimulai dari sejak dini, agar semakin dewasa seseorang, maka semakin baik kemampuan komunikasinya (Nejawati, 2017:1).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap guru kelas dan catatan lapangan penulis memperoleh informasi terkait kesulitan siswa dalam kelancaran keterampilan berbicara masih terlihat kurang, dikarenakan siswa masih terlihat malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya, masih memerlukan bimbingan guru ketika disuruh berbicara seperti bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan observasi penulis memperoleh data bahwa kebanyakan siswa di kelas III masih kurang dalam hal keterampilan berbicaranya sehingga mereka masih memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka harus ada solusi untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Guru harus melakukan perubahan, dengan strategi atau metode mengajar yang tepat. Proses pembelajaran harus berlangsung bermutu. Siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan karena harus berbicara di depan kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia sub-materi keterampilan berbicara sudah semestinya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih berbicara. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan Penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Quantum Learning Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Materi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 3 Sugio".

## Metode

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena social melalui pengumpulan dan analisis data non-angka (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk menjelajahi pengalaman individu, persepsi, makna dan konteks sosial dalam konteks penelitian. Salah satu karakteristik utama pendekatan ini adalah penggunaan data kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis teks, untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara komprehensif (Denzin & Lincoln, 2017). Penelitian kualitatif sering digunakan dalam studi-studi yang berfokus pada aspek-aspek subjektif atau kompleks dalam masyarakat, dan tujuannya adalah mengungkap pola-pola,

tema-tema, atau konsep-konsep yang muncul dari data (Silvermen, 2016). Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti, sementara keterbatasannya terletak pada subjektivitas analisis dan kemungkinan terbatasnya generalisasi hasil (Bryman, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

### a. Aktivitas Siswa

Peningkatan dalam pelaksanaan model *Quantum Learning* yang dilakukan guru memberikan dampak yang cukup positif bagi siswa. Hasil yang diperoleh meliputi suasana kelas lebih kondusif, siswa terlihat lebih percaya diri, dan pembelajaran terkesan lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan dengan awal penelitian sebelumnya. Siswa tetap terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan masih cukup tinggi, dengan kata lain strategi untuk menghindari kejenuhan siswa telah berhasil dilakukan. Berikut adalah hasil dokumentasi aktivitas belajar siswa pada saat penelitian.

**Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa tampil mandiri**



### b. Aktivitas Guru

Keberhasilan implementasi penerapan pendekatan *Quantum Learning* terlihat dari cara guru menyampaikan pembelajaran. Guru telah memahami penerapan model *Quantum Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan berbicara. Beberapa hal yang mengalami kemajuan dalam penerapannya antara lain: a) penyampaian apersepsi, b) pemberian penguatan berupa pujian, c) membiasakan siswa untuk berpendapat berdiskusi, dan d) pengulangan materi yang belum jelas.

Pada aspek penyampaian apersepsi, guru telah mampu membuat apersepsi yang menarik perhatian siswa dan mampu menghubungkannya pada materi pokok yang akan disampaikan. Pemberian motivasi atau penguatan juga telah dimaksimalkan oleh guru, terbukti dengan intensitas pujian yang diberikan kepada siswa, namun tetap dengan porsi yang tepat sasaran dan tidak berlebihan. Kemajuan terlihat pula dari cara guru

membiasakan siswa untuk berdiskusi dan berpendapat. Guru selalu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam memahami suatu konsep, dan berpendapat agar siswa mampu menyuarakan pikirannya kepada orang lain. Perbaikan dalam mengatur waktu juga dilakukan guru, terbukti dengan alokasi waktu yang disediakan untuk mengulangi materi agar pemahaman siswa dapat lebih ditingkatkan. Berikut adalah hasil dokumentasi aktivitas guru pada saat penelitian.

Gambar 2

Aktivitas Guru Penerapan Pendekatan *Quantum Learning* berbantuan Boneka Tangan



### c. Hasil Pembelajaran

Peneliti memperoleh informasi serta data hasil penelitian berdasarkan rangkaian proses penelitian yang bersumber dari informan atau responden mengenai keterampilan berbicara siswa Kelas III SDN 3 Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, data-data hasil penelitian akan disajikan dan dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara**

Aspek	Indikator	Persentase	
Pelafalan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	85%	73%
	Ucapan dalam berbicara	67%	
	Aksen dalam berbicara	66%	

Menurut informasi data angket yang telah diperoleh peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang dicantumkan dalam tabel persentase di atas, aspek pelafalan dalam

keterampilan berbicara siswa kelas III secara keseluruhan mendapat persentase 73%. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas III mencakup: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar memperoleh persentase 85%, ucapan dalam berbicara memperoleh persentase 67% dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase 66%.

Adanya kesesuaian hasil data angket dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas III, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Hariatin, S.Pd.SD selaku guru kelas III, mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara: "Agar pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik, seperti, mengucapkan konsonan dan vokal dan kejelasan ucapan saat berbicara. Saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, bercerita dan meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi" Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Ahmad Rizki Maulana mengenai upaya yang dilakukan agar pelafalan dalam berbicara benar dan tepat, sebagai berikut: "Bu guru, sering ngajak kita diskusi, seperti tanya jawab kalo gak ngejelasin ulang materi yang lagi dipelajari. Kalau, ada kesalahan ketika kita bicara atau ngomong, bu guru pasti negur dan langsung membenarkan hal-hal yang salah." Kemudian, pemaparan hasil wawancara siswa bernama Daimatu Khamidatul Qudsiyah mengenai kegiatan berbicara yang bercampur logat daerah, yakni sebagai berikut: "Saya berbicara campur pake logat (daerah) Jawa, kalobu guru minta saya menjelaskan pelajaran dan ada bahasa yang gak jelas, bu guru selalu menegur langsung dan meminta saya memperjelas apa yang saya omongin (bicarakan)."

Berdasarkan hasil data angket serta wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas Kelas III SDN 3 Sugio Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian data angket dan hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh persentase atau hasil yang baik disebabkan karena guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran, seperti, menyampaikan pendapat, bercerita, diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menegur dan membimbing secara langsung kepada siswa yang kurang tepat dalam pelafalan saat kegiatan berbicara.

## Simpulan

Penerapan model Quantum Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 3 Sugio memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, semangat belajar yang tinggi, serta suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil menghindarkan siswa dari kejenuhan, terutama dengan adanya diskusi, tanya jawab, dan latihan berbicara yang rutin. Sementara itu, guru juga mengalami peningkatan dalam penerapan Quantum Learning, terutama dalam aspek apersepsi, pemberian motivasi, pembiasaan diskusi, serta



pengulangan materi yang belum jelas. Guru secara aktif memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan menunjukkan hasil yang baik, dengan persentase keseluruhan mencapai 73%. Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar mendapat persentase tertinggi, yaitu 85%, sedangkan ucapan dalam berbicara 67% dan aksen dalam berbicara 66%. Hasil ini diperkuat oleh wawancara dengan guru dan siswa, yang menunjukkan bahwa latihan berbicara melalui diskusi, bercerita, serta tanya jawab berkontribusi terhadap peningkatan pelafalan siswa. Guru juga berperan aktif dalam membimbing dan mengoreksi kesalahan pelafalan siswa, termasuk ketika mereka menggunakan logat daerah, sehingga keterampilan berbicara mereka semakin baik..

### Daftar Pustaka

- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Nejawati, S. (2017). *Dasar-dasar Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research* (4th ed.). SAGE Publications.